

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kini telah memasuki era baru yang disebut era globalisasi di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Globalisasi sangat berpengaruh terhadap berbagai hal seperti, pendidikan, budaya, perekonomian, pola pikir bangsa, dll. Banyak hal positif yang dapat kita adopsi dari globalisasi, namun ada pula hal negatif yang harus kita hindari. Salah satu aspek terpenting dalam globalisasi adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi, dan karena globalisasi bersifat *universe* maka bahasa yang digunakanpun adalah bahasa yang *universal*, yaitu bahasa Inggris.

Kemampuan orang Indonesia dalam berbahasa Inggris masih sangat lemah. Oleh sebab itu, tidak heran bahwa jenjang pekerjaan yang dicapai oleh tenaga kerja Indonesia di luar negeri umumnya hanyalah tingkatan pekerja kasar. Lemahnya kemampuan berbahasa Inggris itu juga dirasakan oleh para mahasiswa yang kini sedang melanjutkan kuliah di luar negeri. Tidak banyak dari mereka yang mungkin betul-betul menguasai bahasa Inggris. Jauh sekali dibandingkan dengan mereka yang berasal dari negeri lain di asia tenggara seperti Malaysia, Filipina, dan Brunei Darussalam.

Di Indonesia pendidikan bahasa Inggris sudah dimulai dari pendidikan dasar, namun kemampuan dalam bahasa Inggris masih dirasa kurang. Hal itu mungkin disebabkan karena bahasa Inggris masih diposisikan sebagai bahasa asing. Masyarakat di Indonesia bersikap “asing” terhadap bahasa Inggris sehingga mereka pun tidak terbiasa untuk menggunakannya.

Lain halnya dengan di Malaysia, semula pemerintah Malaysia menempatkan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan. Namun, karena pengaruh globalisasi dan permintaan pasar yang menuntut kemampuan berbahasa Inggris, sejak 2002 pemerintah mengubah kebijakan dengan menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan.

Kebijakan bahasa di Brunei Darussalam, bahasa Melayu adalah bahasa resmi dan bahasa Melayu Brunei menjadi alat komunikasi sehari-hari. Namun, untuk bidang pendidikan, Brunei Darussalam menentukan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar mulai pendidikan pradasar hingga pendidikan dasar tingkat ketiga. Pada tingkat keempat, semua pelajaran diberikan dengan bahasa pengantar bahasa Inggris.

Fungsi berbahasa asing menurut Chaedar Alwasilah (1990:45)

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Untuk kepentingan komunikasi antarbangsa dalam rangka menjalin persahabatan dan perdamaian dunia.

Namun kurangnya motivasi dan minat para siswa dalam mempelajari suatu bahasa menjadi aspek terpenting dalam mempelajari suatu bahasa. Kurangnya minat dan motivasi tersebut bisa disebabkan karena berbagai faktor, intern dan ekstrn. Faktor intern bisa disebabkan tidak adanya kemauan dalam mempelajari suatu bahasa, merasa dirinya tidak sanggup mempelajari bahasa asing, atau tidak merasa tertarik mempelajari bahasa asing. Sedangkan faktor ekstrn bisa disebabkan oleh lingkungan yang tidak atau kurang mendukung, teman-teman, dan lain-lain.

Maka dari itu sangat diperlukan tindakan nyata agar pendidikan bahasa Inggris di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Namun dalam pencapaian tujuan tersebut terdapat pula permasalahan pendidikan yang tidak sesederhana seperti yang kita bayangkan, semuanya penuh dengan berbagai permasalahan yang semakin lama semakin rumit dan tentunya itu merupakan sebuah tuntutan bagi kita untuk mendapatkan pemecahan. Adanya pelajaran bahasa Inggris di sekolah mulai tingkat sekolah dasar bahkan di tingkat taman kanak – kanak memberikan pencerahan dalam dunia pendidikan kita karena mata pelajaran ini telah

memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memperoleh kemampuan guna mengimbangi perkembangan dunia yang semakin sarat dengan kemajuan di berbagai bidang.

Saat ini seluruh sekolah tingkat dasar dan menengah di Indonesia sudah dapat dipastikan ada pelajaran bahasa Inggris. Dapat dibuktikan pada mata pelajaran yang di ujikan pada UAN dimana semua tingkat pendidikan terdapat mata pelajaran bahasa Inggris. Tiap sekolah memiliki cara dan metode mengajar yang berbeda – beda dalam pelajaran bahasa Inggris, rata – rata tiap sekolah hanya menggunakan metode tatap muka kelas biasa, namun ada pula sekolah yang sudah menggunakan berbagai metode dan media yang menunjang. Perbedaan ini dikarenakan beberapa faktor antara lain, potensi dan fasilitas yang dimiliki.

Sekolah yang menggunakan metode tatap muka dan berpegang pada buku cetak atau lembar kerja siswa di dalam kelas mungkin akan terasa kurang maksimal., karena siswa akan banyak belajar berbicara dari apa yang ia dengar dan sedikit dari yang ia baca karena pada dasarnya manusia belajar berbicara dari apa yang ia dengar. Contohnya seorang bayi belajar berbicara dari apa yang ia dengar dari apa yng orang tuanya ucapkan. Pada anak usia sekolah dasar, menengah, dan tinggipun banyak yang belum bisa melafalkan kata – kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Kebanyakan orang belajar mengucapkan kata – kata dalam bahasa Inggris dengan cara menyanyikan lagu – lagu berbahasa Inggris walaupun kata – kata yang diucapkan belum tentu benar cara

mengucapkannya. Selain itu pelafalan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat berbeda. Lain halnya dengan menulis, siswa banyak belajar menulis dari apa yang ia baca dan sedikit dari yang ia dengar.

Untuk memaksimalkan proses mengajar beberapa sekolah menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, seperti pada kegiatan listening penggunaan lab bahasa sangat membantu sekali untuk kemudahan proses belajar mengajar. Namun untuk pengadaan laboratorium bahasa ini tidaklah cukup dengan biaya yang kecil, itu pula yang melatar belakangi mengapa beberapa sekolah tidak memiliki laboratorium bahasa. Dari pengalaman yang dialami oleh peneliti saat mengenyam pendidikan dasar, menengah, dan atas ternyata tidak semua sekolah yang tidak memiliki lab bahasa menggunakan media lain selain lab bahasa untuk proses belajar dan mengajar.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa. Disamping itu media juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan kesalahan yang diakibatkan dari penjelasan guru yang sukar di mengerti. Penggunaan media harus menunjang tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Udin Saripudin dan Winataputra (199;65) mengelompokkan sumber “belajar menjadi lima kategori yaitu : manusia, buku / perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Dengan demikian penggunaan media itu sangat besar perannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media juga dapat berperan sebagai *Motivating Force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun belajar, sehingga dengan minat tersebut siswa akan memperoleh peningkatan hasil belajar belajar.

Tidak sedikit literatur yang menjelaskan bahwa penggunaan media memang mempunyai hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti akan mencoba memfokuskan penggunaan media pada sebuah *software* audio yang menjadi materi pembelajaran sehari-hari dan dihubungkan dengan peningkatan kemampuan *Pronunciation*. Karena peneliti meyakini, kemampuan siswa untuk melafalkan kata – kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar merupakan sebuah keterampilan yang belum tentu dimiliki oleh setiap siswa. Dalam proses penelitian ini peneliti merasa bahwa *Software Natural Reader* adalah *software* yang tepat karena fungsi dasar natural reader adalah

membacakan teks dalam bahasa Inggris, sehingga siswa bisa belajar berbicara dari mendengar.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai bagaimanakah hubungan antara penggunaan media *software audio* dengan peningkatan kemampuan *Pronunciation*. Untuk itu peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian terhadap hal itu dengan judul:

“Pengaruh Penggunaan *Software Natural Reader* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa Di SMP Negeri 1 Kota Bandung.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka secara umum masalah yang pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :
Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan *Software Natural Reader* terhadap peningkatan kemampuan *Pronunciation* Siswa. Secara khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan *Pronunciation* siswa pada aspek kemampuan mengucapkan kata yang mengandung unsur *Vowel* antara sebelum dan sesudah menggunakan *Software Natural Reader*?

2. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan *Pronunciation* siswa pada aspek kemampuan mengucapkan kata yang mengandung unsur *Consonants* antara sebelum dan sesudah menggunakan *Software Natural Reader*?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan *Pronunciation* siswa pada aspek kemampuan mengucapkan kata yang mengandung unsur *Diphthongs* antara sebelum dan sesudah menggunakan *Software Natural Reader*?

Menyadari akan luasnya persoalan tersebut, maka penelitian ini dibatasi menjadi sebagai berikut :

1. Penggunaan media lebih difokuskan pada *Software Natural Reader*.
2. Peningkatan kemampuan lebih spesifik pada *Pronunciation*.
3. *Pronunciation* lebih spesifik pada *United State Of America Pronunciation*
4. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan pengaruh antara penggunaan *Software Natural Reader* dengan peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa di SMPN 1 Kota Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Angga Munggaran, 2012

Pengaruh Penggunaan *Software natural Reader* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa di SMP1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk mengetahui apakah *Software Natural Reader* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa pada aspek penguasaan *vowel*?
2. Untuk mengetahui apakah *Software Natural Reader* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa pada aspek penguasaan *consonants*?
3. Untuk mengetahui apakah *Software Natural Reader* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa pada aspek penguasaan *diphthongs*?

D. Manfaat Penelitian

Selain bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 1 Kota Bandung, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam pengembangan bidang pendidikan sehingga tercipta kemajuan dalam bidang pendidikan.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Peneliti, sebagai salah satu bentuk kreatifitas dalam mengembangkan pola berfikir yang ilmiah dan sistematis, dan juga salah satu bentuk kepedulian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Serta sebagai calon guru

dapat menjadi acuan atau referensi untuk lebih meningkatkan kualitas pribadi dalam mengajar dan mendidik siswa.

2. Pengembang model pembelajaran di sekolah (guru mata pelajaran Bahasa Inggris), dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris guna meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
3. Penyelenggara pendidikan (sekolah terkait), memberikan informasi dan masukan bagi sekolah mengenai data-data yang diperlukan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
4. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, sumbangan dalam bentuk pengetahuan atau dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas perkuliahan melalui peningkatan minat mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, variable yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan *Pronunciation* siswa.

Pronunciation adalah pelafalan kata – kata dalam bahasa Inggris dengan benar, dan di dalamnya terdapat aspek yang harus dikuasai seperti penguasaan

vowel(huruf hidup), *consonant*(huruf mati), dan *diphthongs*(penggabungan huruf).

